

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dakwah dalam salah satu bentuknya merupakan sebuah kegiatan komunikasi keislaman yang memiliki tujuan untuk perubahan yang lebih positif, baik sikap, pikiran maupun perilaku umat Islam atau masyarakat. Maka dari itu, dakwah adalah hal wajib bagi setiap umat yang beragama Islam.

Dakwah adalah kegiatan yang dilaksanakan jamaah muslim (lembaga-lembaga dakwah) untuk mengajak umat manusia masuk kedalam jalan Allah swt. Kepada sistem Islam dalam semua segi kehidupan sehingga Islam terwujud dalam kehidupan *fardhiyah, usrah, jama'ah, dan ummah* sampai terwujudnya tatanan hidup.

Sejak awal, Al-Quran memang telah memperkenalkan sejumlah pendekatan komunikatif dalam dakwah agar mampu menyapa umat melalui kearifan rasa bahasa yang menjadi pakainnya sehari-hari. Al-Quran juga senantiasa mengingatkan para pengikutnya untuk melakukan dakwah sesuai dengan problema serta kapasitas kebudayaan masyarakat yang dihadapinya. Jika Rasulullah SAW pernah mengisyaratkan bahwa dakwah itu harus dilakukan dengan mempertimbangkan ukuran akal masyarakatnya, dakwah juga berarti harus melihat secara cerdas watak kebudayaan setempat dimana dakwah itu dilaksanakan.

Dalam berdakwah, biasanya da'i berkomunikasi dengan para kebutuhan umat (*mad'u*). Dengan memainkan fungsi-fungsi komunikasi pula mereka membaca sekaligus mengkonstruksi realitas jamaah yang dihadapinya. Mereka tempatkan para jamaah bukan saja sebagai objek yang tengah menerima pesan (komunikan), tetapi juga sebagai subjek yang

secara aktif menyampaikan pesan (komunikator). Para jamaah adalah komunikator-komunikator aktif yang hidup menyampaikan pesan, paling tidak secara nonverbal.

Perkembangan dakwah saat ini tidak terlepas dari orang-orang terdahulu yang melakukan dakwah keseluruhan kalangan masyarakat. Kegiatan dakwah tidak akan pernah berhenti dan terus berlangsung dari masa kemasa, tanpa mengenal ruang dan waktu. Para juru dakwah/dai melaksanakan kegiatan tersebut melalui berbagai wadah dengan memanfaatkan dan menggunakan teknologi dakwah yang disesuaikan dengan perkembangan jaman dan masyarakatnya.

Sebelum teknologi berkembang, para dai lebih menggunakan mimbar atau lebih dikenal *face to face* secara langsung antar da'i dengan mad'u. Dalam hal ini terdapat di Desa Ciburial Dago Atas tepatnya Pondok Pesantren Al-Quran Babussalam yang saat ini dipimpin oleh K.H. Muchtar Adam. Tujuan didirikan Pesantren al-Quran Babussalam adalah untuk mewujudkan tempat pendidikan yang berintelektual, berspiritual, dan berakhlakul karima. Pesantren al-Quran Babussalam di bangun untuk membina kesadaran dan rasa tanggung jawab umat terhadap ajaran Islam melalui kesejahteraan dan lingkungan hidup, dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya. Di bawah kepemimpinan Muchtar Adam Babussalam berkembang dari tahun ke tahun. Dan satu kelas berkembang terus menjadi Awaliyah Kuliatul Mubaligh dan Korps Mubaligh. Setelah itu madrasah Tsanawiyah lalu Ibtidaiyah, Aliyah dan Taman kanak-kanak. Luas tanah pun berkembang dari hanya 500 m<sup>2</sup> menjadi sekitar 4,5 ha. Disekolah asuhannya ini para murid tidak hanya mengikuti kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, tapi juga kurikulum khusus seperti untuk program Al-Quran terdapat *tahsin*, *kitabah (khat kaligarfi)*, *tahfidz*, *tarjim*, *tafsir*, *tahfim*, dan pengamalannya. Kemudian untuk kajian sains dan religius, kajian lintas Mazhab, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Multimedia, *life skill* yang meliputi hapalan Al-Quran, dakwah, seni lukis kaligrafi, komputer, nasyid, olahraga dan sistem kehidupan asrama.

Pesantren yang bertujuan untuk da'wah di pedesaan, disamping itu untuk membendung gerakan kristenisasi yang telah mengepung kota Bandung. Dalam perjalannya ternyata sambutan masyarakat luar biasa, bukan hanya warga ciburial saja tetapi sampai luar Bandung bahkan luar Jawa.

Muchtar Adam adalah salah satu tokoh dakwah yang mempunyai Jiwa semangat dan keuletan dalam berdakwah kesehariannya. Beliau ini adalah anak ketiga dari tiga bersaudara keluarga Ibu Syamintan dan Adam. Beliau dilahirkan dan dibesarkan di Benteng Selayar, Pulau Selayar, Sulawaesi Selatan.

Kawasan Desa Ciburial ini pada tahun tersebut masih sama dengan kondisi Ciburial pada saat pertama kali beliau datang, dimana akses jalan itu masih merupakan jalan setapak dan listrik belum tersedia. Tingkat kesejahteraan penduduk yang sebagian kecil menganut *Agama karuhun* yakni *Agama Permai* masih relatif rendah, dan desa ciburial menjadi pusat kegiatan keagamaan Karuhun bagi penganut-penganut di desa sekitarnya.

Muchtar Adam khawatir sekali jika kawasan wisata Juanda semakin berkembang di masa depan akan berdampak pada sikap dan perilaku masyarakat. Untuk membentengi kawasan tersebut dari perbuatan atau tempat-tempat yang menjurus ke arah maksiat maka Babussalam yang didirikannya diorientasikan dapat menjadi penetralisir, benteng moral, sekaligus pengingat efektif bagi semua orang agar jangan pernah mengotori wilayah pesantren dengan perbuatan-perbuatan tercela.

Hal ini terbukti sekarang, Jalanan menuju pesantren sering dijadikan tempat berwisata untuk remaja atau masyarakat sekitar karena pemandangannya yang indah. Kerap kali terlihat hal-hal yang menjurus ke arah maksiat, jika pihak pesantren melihat maka biasanya dilakukan peneguran terhadap pelaku ataupun pihak yang beroperasi di sekitar kawasan pesantren.

Dari awal berdiri sampai sekarang sambutan masyarakat terhadap pesantren sangat besar. Meskipun ada sedikit halangan, tapi itu tidak menjadikan Muchtar Adam mundur.

Santri-santri pun banyak dari putra daerah setempat. Santri-santri ini dididik untuk dikuatkan iman dan akhlaknya. Disamping mengembangkan ilmu, kemampuan dalam bidang ekonomi juga menjadi pusat perhatian pesantren. Karena ekonomi dipercaya dapat menjadi sumber pendangkalan aqidah.

K.H.Muchtar Adam ini disibukkan dengan kegiatan untuk mengisi dakwahnya dan pengajian rutin beliau disegala penjuru. Namun, menjadi seorang Kyai yang senantiasa menuntut ilmu dan terus menyebarkannya tentu memerlukan sebuah semangat dan kerja keras yang tidak boleh padam. Dedikasi yang tinggi sebagai buah dari keikhlasan menjadi sumber energi yang senantiasa menyala memberi kekuatan untuk terus menapaki jalan Ma'rifatullah. Selain itu juga beliau berusaha mengembangkan Islam untuk menyebar di seluruh wilayah Nusantara terutama daerah pelosok yang menjadi sorotan dia untuk memabangun Ukhuwah Islamiyah. Tetapi beliau tidak hanya ingin Islam berkembang di Desa Ciburial saja, melainkan secara empiris ia pun membangun pesantren-pesantren mulai dari Aceh sampai Alor.

Di Desa Ciburial kegiatan-kegiatan yang diisi oleh Drs. K.H. Muchtar Adam ini seperti halnya; *pengajian rutin para santri, pengajian rutin Ibu-ibu majelis, pengajian rutin warga Ciburial, Ceramah Umum rutin dan Pengajian rutin tiap Bulannya.*

Oleh karena itu, di bawah kepemimpinan Muchtar Adam, Babussalam berkembang dari tahun ke tahun. Dari satu kelas berkembang terus menjadi Awaliyah, Kuliatul Mubaligh dan Korps Mubaligh. Setelah itu Madrasah Tsanawiyah lalu Ibtidayah.

Dari latar belakang diatas sudah dijelaskan bagaimana proses maupun fenomena yang terjadi di lokai penelitian Pondok pesantren Al-Quran Babussalam terdapat aktifitas yang menarik untuk diteliti. Adapun yang menjadi judul dalam penelitian ini yaitu, “**Metode Dakwah K.H. Muchtar Adam di Pondok Pesantren Al-Quran Babussalam di Desa Ciburial Dago Atas Bandung**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan bahwa inti permasalahan yang akan di analisis dalam penelitian ini. maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses dakwah K.H.Muchtar Adam di Ponpes Al-Quran Babussalam.
2. Apa saja materi dakwah yang disampaikan K.H. Muchtar Adam di Ponpes Al-Quran Babussalam.
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam proses dakwah K.H. Muchtar Adam di Ponpes Al-Quran Babussalam.

## **1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Selanjutnya pokok permasalahan itu dirinci dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui proses dakwah K.H. Muchtar Adam di Ponpes Al-Quran Babussalam.
2. Mengetahui materi dakwah yang disampaikan K.H. Muchtar Adam di Ponpes Al-Quran Babussalam.
3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam proses dakwah K.H. Muchtar Adam di Ponpes Al-Quran Babussalam

### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian diuraikan sebagai berikut:

- a. Secara praktis

Diharapkan sebagai bahan acuan untuk penelitian yang lebih lanjut dalam mengembangkan kajian dakwah khususnya yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Quran Babussalam.

b. Secara teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan kajian dakwah dan memberikan manfaat untuk pelaksanaan ajaran di tengah masyarakat.

#### 1.4. Kerangka Pemikiran

Pendekatan kegiatan dakwah dilakukan dengan pendekatan dakwah *bi al qaul* (*bi al ihsan*) dan *bi al-af'al*, (termasuk *bi al-kitabah* atau *bi al-a'mal*). Penjabaran dari kedua kegiatan itu melahirkan empat ragam kegiatan dakwah, yakni pertama *tabligh* dan *ta'lim*, kedua *irsyad*, ketiga *tathwir*, dan keempat *tadbir*.

Metode dakwah pada dasarnya berpijak pada dua aktivitas yaitu aktivitas bahasa lisan/tulisan, seperti dijelaskan di atas. Selanjutnya dalam tataran lebih aktivitas lisan dalam menyampaikan pesan dakwah dapat berupa metode ceramah (*muhadarah*), diskusi (*muzkarah*), debat (*mujadalah*), dialog (*muhawarah*, petuah, nasihat, wasiat, ta'lim, peringatan dan lain-lain). Aktivitas tulisan berupa penyampaian pesan dakwah melalui berbagai media massa cetak (buku, majalah, Koran, pamphlet, dan lain-lain). Aktivitas badan dalam menyampaikan pesan dakwah dapat berupa berbagai aksi amal sholeh seperti tolong menolong (*ta'awun*) melalui materi, pengobatan dan lain-lain, pemberdayaan sumber daya manusia, lingkungan, penataan organisasi atau lembaga-lembaga keislaman (Syukriadi Sambas 1999:62).

Metode dakwah adalah suatu kendala-kendala dakwah, agar mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, segala cara dalam menegakan syariat Islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan *mad'u* yang selamat dan sejahtera (bahagia) baik di dunia maupun di akhirat kelak. Oleh karena itu pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented*, menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia (Toto Tasmara 1987:43).

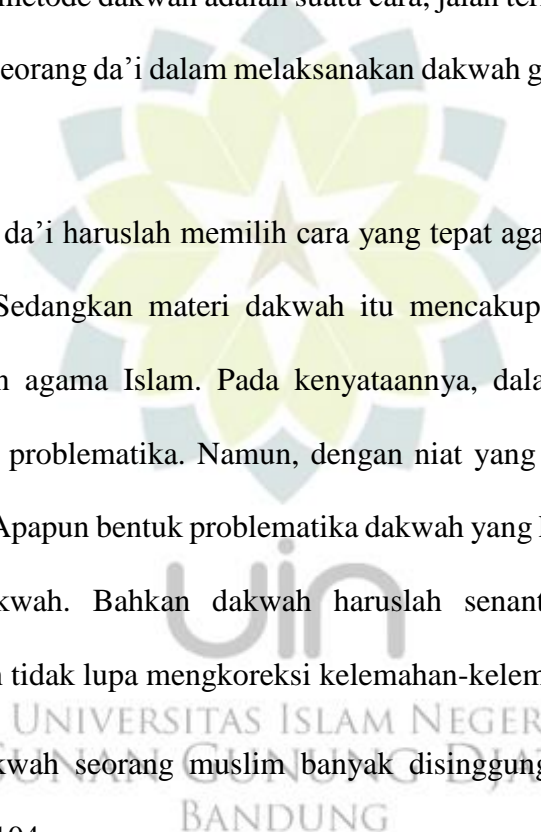
Sedangkan menurut Nasaruddin Razak, proses menegakkan syariat itu tidak mungkin dapat berjalan dengan efektif dan efisien tanpa metode. Secara teoritis, Al-Quran menawarkan metode yang tepat guna dalam menegakkan dakwah, yaitu dengan cara bijaksana (*hikmah*), nasehat yang baik (*al-Mauidzah al-Hasanah*) dan berdiskusi yang baik (*al-Mujadalah*) (Q.S. An-Nahl : 125). Ketiga cara ini merupakan proses dakwah yang dapat diterapkan secara objektif proporsional dari seseorang kepada orang lain (*mad'u*) yang dihadapinya

Dengan demikian metode dakwah adalah suatu cara, jalan termasuk strategi, teknik dan pola yang ditempuh oleh seorang da'i dalam melaksanakan dakwah guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Para pendakwah / da'i haruslah memilih cara yang tepat agar dakwah menjadi aktual, faktual dan kontekstual. Sedangkan materi dakwah itu mencakup segala aspek kehidupan manusia dengan landasan agama Islam. Pada kenyataannya, dalam berdakwah tidak bisa terlepas dari godaan atau problematika. Namun, dengan niat yang ikhlas untuk menjunjung tinggi kalimat Allah swt. Apapun bentuk problematika dakwah yang kita hadapi bukan menjadi penghalang aktifitas dakwah. Bahkan dakwah haruslah senantiasa ditingkatkan untuk perbaikan kualitas dengan tidak lupa mengkoreksi kelemahan-kelemahannya.

Kewajiban berdakwah seorang muslim banyak disinggung dalam Al-Quran, salah satunya surat Ali-Imron: 104,

Allah SWT berfirman:



وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ  
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ



“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; Merekalah orang-orang yang beruntung.” (Depag RI 2009:104).

Dakwah adalah jiwa dan ruh Islam. Islam akan hidup subur dan berkembang jika dakwah Islam dilaksanakan dengan penuh semangat jihad, dan dengan manajemen yang teratur rapi serta ditunjang oleh dana yang memadai. Para musafir (ahli tafsir Al-Quran) berbeda pendapat mengenai hukum berdakwah itu. Sebagian berpendapat bahwa dakwah itu *wajib 'ain* yaitu wajib setiap individu untuk melaksanakan dakwah. Pendapat yang kedua menyatakan bahwa hukumnya *wajib kifayah* yaitu dakwah menyeluruh tetapi tidak secara individual. Dakwah harus dilaksanakan sebagai satu gerakan dengan materi dakwah yang terprogram, sehingga dakwah itu harus dilanjutkan dengan “*al tarbiyah wa al ta'lim*” (pendidikan dan pengajaran) (Mughtar Adam, 2007: 210).

Jika kita melihat perkembangan dakwah yang pesat, tidak salah bagi kita untuk menengok ke belakang bagaimana perjuangan para Nabi, wali, mubaligh dan mubalighoh dalam menyebarkan Islam.

Penyebaran dakwah Islam yang dilakukan Mughtar Adam adalah dengan keikhlasan, kesabaran, keuletan dan semangat tinggi yang tak pernah pudar. Karena beliau telah menanamkan sifat ke-Ukhuwan Islamiyah. Sehingga banyak dari kalangan masyarakat beliau seorang da'i, ulama, cendekiawan yang tidak mengenal putus asa.

Mughtar Adam mengajarkan ajaran Islam dengan secara lebih dimengerti dan dirasakan yang berazaskan Al-Quran dan sunnah. Pada zaman terdahulunya masyarakat Desa Ciburial Dago ini Agama yang dianut sebagian kecil penduduk setempat adalah agama Permai (agama Karuhun). Desa ini merupakan Pusat kegiatan keagamaan tersebut bagi wilayah desa sekitarnya.



## **1.5. Langkah-langkah penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1.5.1 Metode penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian langsung.

Dengan data yang ada guna memperoleh gambaran yang sistematis, aktual, dan mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan fenomena – fenomena mengenai metode dakwah K.H. Muchtar Adam di Pondok Pesantren Al-Quran Babussalam.

### **1.5.2 Lokasi penelitian**

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Quran Babussalam. Di Desa Ciburial Dago Atas, Bandung Utara. Alasan mengambil lokasi ini adalah:

- a. Terdapat banyak aktifitas dan fenomena yang menarik pada pondok pesantren Al-Quran Babussalam ini.
- b. Lokasinya terjangkau untuk melakukan penelitian ke lokasi.

### **1.5.3 Sumber dan jenis data**

- a. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah meliputi data yang diperoleh langsung dari seorang tokohnya (da'i) itu sendiri, ataupun para kerabat dekatnya. Sedangkan data skunder adalah data penunjang dari data yang digunakan didalam penelitian, data skunder adalah para Santri, Guru, Masyarakat, buku, majalah dan lain sebagainya.

- b. Jenis data

Jenis data ini menggunakan kualitatif, karena bentuk dari penelitian ini adalah deskriptif.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Proses dakwah K.H. Muchtar Adam di Pondok Pesantren . meliputi: langkah-langkahnya dan sikapnya.
2. Materi dakwah K.H. Muchtar Adam di Pondok Pesantren. Meliputi: Isi, teknik, hal-hal yang berkaitan didalamnya.
3. Faktor yang mempengaruhi K.H. Muchtar Adam di Pondok Pesantren. Meliputi: masalah yang ditemukan dalam penyampaianya.

#### **1.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Observasi**

Observasi adalah suatu proses yang kompleks yang disengaja dan dilakukan secara sistematis terencana, terarah, pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup fenomena satu atau sekelompok orang dalam kompleks kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian.

Dalam penelitian ini terjun langsung ke lokasi dengan mengamati terhadap reaksi-reaksi yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Quran Babussalam. Dalam teknik ini digunakan karena terdapat banyak aktifitas yang perlu diamati dan diteliti secara langsung dari objek yang diteliti. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang metode dakwah K.H. Muchtar Adam di Ponpes Al-Quran Babussalam.

##### **b. Wawancara**

Wawancara atau *interview* adalah suatu percakapan atau kegiatan tanya jawab yang dilakukan seseorang secara lisan antara dua orang atau lebih yang berlangsung secara

berhadapan dan secara fisik serta diarahkan kepada suatu masalah tertentu (Kartini Kartono, 1990:187).

Wawancara dilakukan langsung kepada Kiyai Muchtar Adam, kerabat dekatnya, santri dan masyarakat sekitar. Salah satu metode pengumpulan data adalah wawancara yaitu informasi /wawancara langsung terhadap K.H. Muchtar Adam sendiri.

### **1.7 Analisis Data**

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah pengolahan data dengan proses editing yaitu mempelajari kembali berkas-berkas data yang telah terkumpul, sehingga keseluruhan berkas itu dapat diketahui dan dapat dinyatakan baik serta dapat disiapkan untuk proses selanjutnya.

Teknik yang dilakukan dari hasil pencatatan data adalah sebagai berikut:

- a. Data dan informasi yang didapat melalui observasi yakni mengamati objek penelitian secara langsung menggunakan seluruh alat indera kemudian penulis mengumpulkan data secara akurat, dengan mencatat fenomena (kejadian) dan perilaku yang terlibat dalam objek.
- b. Data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara yakni peneliti menyalin hasil wawancara ke dalam catatan lapangan kemudian memberikan tanggapan pada bagian-bagian penting.
- c. Data yang didapatkan melalui dokumentasi, yakni digunakan sebagai bahan dan kerangka analisis dalam membimbing dan menguraikan hasil penelitian ke dalam skripsi ini.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG